

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Selvie, dkk (2017)**

Penelitian ini menguji pengaruh DPK, suku bunga kredit, dan modal bank pada bank kredit konvensional di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 321 laporan keuangan tahun buku akhir 2013, sedangkan populasi yang digunakan adalah bank perkreditan rakyat konvensional. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DPK, Suku bunga, dan modal bank berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama terhadap penyaluran kredit. Selain itu, DPK dan modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh

##### **Persamaan**

Menggunakan variabel independen DPK.

##### **Perbedaan :**

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu modal bank, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel independen Modal Bank
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan Penelitian sekarang menggunakan analisis path.

## 2. Yusni & Toti (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, DPK, dan Giro wajib minimum terhadap penyaluran kredit pada Bank Central Asia. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunde yang berupa laporan keuangan pada periode 2001-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesisi dan asumsi klasik. Berdasar uji F yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan suku bunga kredit, DPK, dan giro wajib minimum berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Uji t memperoleh hasil bahwa suku bunga kredit, DPK, dan giro wajib minimum berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit Bank Central Asia. Berdasarkan pengujian R square diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

### **Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel DPK pada variable independen.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis uji F, uji t, dan koefisien determinasi

### **Perbedaan:**

Menggunakan pengujian analisis yang berbeda, dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis path.

### 3. Maulana & Augustina (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI rate, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pendanaan, CAR, dan NPL terhadap pertumbuhan kredit. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan rentang waktu 2011-2015 yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dari 40 bank umum swasta dan asing yang terdaftar di BEI, dan 30 bank memenuhi kriteria sebagai sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan pendanaan, dan NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap bank pemberi pinjaman. Variabel pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan kredit, sedangkan BI rate dan CAR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap bank pemberi pinjaman.

#### **Persamaan :**

Variabel yang digunakan adalah sama, yaitu NPL sebagai variabel independen dan pemberian kredit sebagai variabel dependen.

#### **Perbedaan :**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan CAR, BI rate, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan pendanaan sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Dana Pihak Ketiga, LDR dan NPL sebagai variabel independen.

- b. Pengujian analisis yang digunakan berbeda, dimana penelitian sekarang menggunakan analisis path, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### 4. Binar (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara DPK, *equity*, dan jumlah kredit bermasalah terhadap volume penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan Bank NTB. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan triwulan PT. Bank NTB. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji R square. Berdasarkan pengujian tersebut dapat diperoleh hasil bahwa variabel DPK, *equity*, dan jumlah kredit bermasalah secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Sedangkan secara parsial variabel DPK berpengaruh positif terhadap volume penyaluran kredit, *equity* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap volume penyaluran kredit, sedangkan jumlah kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Variabel *equity* adalah variabel yang paling dominan yang memengaruhi volume penyaluran kredit.

#### Persamaan:

- a. Menggunakan variabel DPK dan kredit bermasalah atau NPL.
- b. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah sama yaitu uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian sekarang menggunakan NPL sebagai variabel intervening, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan NPL sebagai variabel independen.
- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *equity* dalam penelitian

**5. Zulcha & Dewi (2016)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari DPK, NPL, dan CAR terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh bank persero di Indonesia pada tahun 2009-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji kelayakan model, uji t, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini yaitu DPK, NPL, CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank persero. Hasil kedua menyatakan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit perbankan, dan hasil terakhir menyatakan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

**Persamaan :**

Menggunakan variabel independen DPK

**Perbedaan :**

- a. Pengujian analisis yang digunakan berbeda, dimana penelitian sekarang menggunakan analisis path, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel CAR dalam variabel independen.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan NPL sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan NPL sebagai variabel intervening

#### 6. Andreani & Erick (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, suku bunga SBI, inflasi, dan ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap NPL pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Indonesia tahun 2010-2013. Sampel yang digunakan sebanyak 124 perusahaan, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 99 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara simultan CAR, LDR, NIM, BOPO, suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh terhadap NPL, sedangkan secara parsial variabel LDR, NIM, BOPO, suku bunga SBI dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif. Variabel independen inflasi berpengaruh signifikan negative terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

#### Persamaan:

Menggunakan variabel independen LDR

**Perbedaan:**

- a. Pengujian analisis yang digunakan berbeda, dimana penelitian sekarang menggunakan analisis path, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel CAR, NIM, BOPO, suku bunga SBI, inflasi, dan ukuran perusahaan dalam variabel independen.

**7. Yenni (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada BPR di kota Padang. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu suku bunga kredit. Penelitian ini menggunakan metode *documentary historical* dalam mengumpulkan data, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji f, uji t dan R square. Penelitian ini memberikan hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan menggunakan uji R square, tetapi suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dibuktikan dengan uji t.

**Persamaan:**

- a. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji t dan koefisien determinasi.

**Perbedaan:**

- a. Tidak menggunakan suku bunga kredit sebagai variabel independen.
- b. Pengujian analisis menggunakan analisis path, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda

## 8. Uswatun & Wahyu (2015)

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal, yaitu pengaruh dana pihak ketiga, LDR, CAR, NPL, ROA, BOPO, dan SBI terhadap volume penyaluran kredit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi penelitian yang digunakan adalah bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa DPK, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit, sedangkan ROA dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume penyaluran kredit, selain itu, SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total kredit.

### **Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel dependen penyaluran kredit
- b. Menggunakan variabel independen DPK dan LDR

### **Perbedaan:**

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen DPK dan LDR sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA, BOPO, dan CAR.
- b. Penelitian sekarang menggunakan NPL sebagai variabel intervening, sedangkan pada penelitian terdahulu NPL sebagai variabel independen.



## 9. Rezky & Nadya (2014)

Penelitian ini meneliti pengaruh suku bunga kredit dan dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang diberikan. Objek penelitian yang digunakan dalam adalah PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dengan periode 2008-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank CIMB Niaga per semester dari tahun 2008-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah suku bunga kredit dan dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh CIMB Niaga, secara simultan suku bunga kredit dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan.

### **Persamaan:**

- a. Menggunakan dana pihak sebagai variabel independen. Sedangkan pada variabel dependen menggunakan penyaluran kredit.
- b. Uji hipotesis yang digunakan penelitian sekarang adalah uji F dan t.

### **Perbedaan:**

Pengujian analisis yang digunakan berbeda, dimana penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis path.

#### 10. Wilansari & Titiek (2013)

Penelitian ini menguji mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. Faktor internal yang dipengaruhi yaitu Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, dan NPL. Peneliti menggunakan 25 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitiannya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang go public di BEI selama tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berisi laporan keuangan, sedangkan untuk metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka diketahui hasil penelitian bahwa DPK, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank, tetapi dari pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR berpengaruh negatif dan signifikan, ROA dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan untuk NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

##### **Persamaan:**

Variabel independen yang digunakan adalah DPK

##### **Perbedaan:**

- a. Penelitian sekarang menggunakan pengujian analisis path, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

- b. Periode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2008-2010, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2013-2016

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Signalling Theory

Scott (2012:475) menjelaskan bahwa teori sinyal menyatakan para manajer yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan sinyal mengenai laporan tahunan perusahaan kepada investor atau pihak eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan keuangan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini teori sinyal menyatakan peranan manajer perkredit untuk menyampaikan pengaruh dana pihak ketiga dan LDR terhadap penyaluran kredit. Sinyal yang diberikan kepada pihak eksternal dapat berupa *good news* ataupun *bad news*. Sinyal *good news* yang diberikan dapat berupa kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan, sedangkan untuk sinyal *bad news* dapat berupa penurunan kinerja. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas bagi debitur dalam melakukan keputusan kredit, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Teori sinyal yang diberikan kepada debitur akan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melakukan penyaluran kredit kepada kreditur dengan baik dan tepat sasaran. Tetapi debitur harus mendapat jaminan bahwa pokok pinjaman dan bunganya dapat dilunasi, sehingga pihak perusahaan tidak banyak menanggung risiko akibat penyaluran kredit. Apabila jangka waktu yang diberikan oleh bank

sangat pendek, kreditur tidak dapat membayar bunganya sehingga dapat menimbulkan risiko dalam perusahaan. Peningkatan rasio keuangan diharapkan dapat menjadi sinyal baik bagi debitur dalam melakukan keputusan kredit.

### **2.2.2 Pengertian Bank**

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan perbankan adalah kegiatan usaha, kelembagaan, dan proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kegiatan usaha yang menyangkut tentang bank. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, bank mengumpulkan dana tersebut dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito.

Bank terbagi menjadi beberapa jenis yang telah diatur dalam Undang-Undang, yaitu:

1. **Bank Sentral**

Bertugas dalam penerbitan uang kertas dan logam yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam sebuah negara.

2. **Bank Umum**

Bank yang bertugas sebagai pemberi pinjaman dan menciptakan sendiri uang giral.

### 3. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah tetapi dalam kegiatannya tidak memberikan dalam lalu lintas pembayaran.

### 4. Bank Syariah

Bank yang dalam kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip bagi hasil yang sesuai dengan ajaran Islam tentang hukum riba.

Adapun jenis perbankan yang ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

(Kasmir, 2012:20-25)

#### 1. Jenis bank yang dilihat dari fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 jenis bank menurut fungsinya terdiri dari

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

#### 2. Jenis bank yang dilihat dari kepemilikannya

Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham. Jenis bank dari segi kepemilikannya yaitu:

- a. Bank milik pemerintah
- b. Bank swasta nasional
- c. Bank milik koperasi
- d. Bank milik asing
- e. Bank milik campuran

3. Jenis bank yang dilihat dari statusnya
  - a. Bank devisa
  - b. Bank non devisa
4. Jenis bank yang dilihat dari cara menentukan harga
  - a. Bank berdasarkan prinsip konvensional
  - b. Bank berdasarkan prinsip syariah

### 2.2.3 Penyaluran Kredit

Kata Kredit berasal dari Italia *credere* yang artinya adalah kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, (Kasmir,2012:112). Kredit adalah pembiayaan atau penyediaan uang yang didasakan pada tujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Dalam melakukan penyaluran kredit, bank wajib untuk memiliki keyakinan yang berdasarkan kemampuan serta kesanggupan nasabah untuk dapat melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian.

Dana yang dihimpun oleh Bank harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi Bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediate*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi usaha bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterkan masyarakat, kredit yang dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba.

Adanya prinsip kehati-hatian dalam mengelola kredit bank serta dengan adanya risiko yang melekat dalam penyaluran kredit, maka sebelum pembiayaan atau kredit disalurkan, bank selalu ingin mengetahui mengenai kemampuan dan kesanggupan nasabah debiturnya dalam mengembalikan dana yang telah diberikan oleh bank. Penyaluran kredit harus dilakukan oleh bank karena penyaluran kredit termasuk dalam fungsi utama sebuah bank dimana bank adalah lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Selain berfungsi sebagai perantara dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, penyaluran kredit yang diberikan oleh bank bertujuan untuk memperoleh laba, dimana laba tersebut berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan kepada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitur dan merupakan pendapatan utama bank. Jenis – jenis kredit yang ditawarkan meliputi (Kasmir, 2012:120) :

1. Kredit Investasi

Kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Kredit ini memiliki jangka waktu yang panjang, yaitu diatas 1 tahun.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit ini digunakan sebagai modal usaha, biasanya kredit ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari 1 tahun.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada para pedagang dengan tujuan untuk memperlancar atau memperbesar kegiatan dagangnya.

#### 4. Kredit Produktif

Kredit yang berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

#### 5. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi, misalnya untuk keperluan sandang, pangan, konsumsi, dan papan.

#### 6. Kredit Profesi

Kredit yang diberikan kepada kalangan profesi, misalnya: dokter, pengacara, dosen, atau akuntan.

Tujuan dan fungsi kredit antara lain adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah. Sedangkan tujuan dan fungsi kredit secara luas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:117)

1. Meningkatkan daya guna uang
2. Meningkatkan daya guna barang
3. Meningkatkan peredaran barang
4. Sebagai alat stabilitas ekonomi
5. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Uswatun & Wahyu (2015) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung penyaluran kredit adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit (LnPK)} = \text{Total Kredit yang disalurkan}$$



#### 2.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar dan sangat diandalkan oleh bank, dana tersebut terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Menurut surat edaran BI NO.6/3/DNDP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercaya masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito:

1. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, pemindah bukuan , atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya.
2. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya tidak dapat ditarik dengan menggunakan bilyet giro atau alat lainnya , tetapi penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati.
3. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat tertentu dimana penarikannya tersebut berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan pihak bank.

Apabila semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusni & Toti (2017) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang dimaksud dalam dana pihak ketiga adalah (1) sumber dana sendiri yang berupa modal disetor, dana dari penjualan saham di BEI, akumulasi ditahan, cadangan-cadangan dan agro saham. (2) sumber dana pihak bank yang terdiri dari Likuiditas Bank Indonesia (LBI) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun

& Wahyu (2015) menyatakan bahwa dana pihak ketiga dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{DPK (LnDPK)} = \text{tabungan} + \text{giro} + \text{deposito}$$

### 2.2.5 *Loan To Deposit Ratio(LDR)*

Kasmir (2014:225) menyatakan bahwa batas aman LDR pada suatu bank adalah sekitar 80%, tetapi batas maksimalnya adalah sebesar 110%. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya (Kasmir, 2013:319)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR sering digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kesehatan bank dalam faktor likuiditas. Rasio LDR yang rendah akan mengindikasikan bahwa likuiditas pada sebuah bank akan tinggi, namun sebaliknya apabila rasio LDR tinggi maka likuiditas dari bank tersebut akan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andreani & Erick (2016), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

**Kriteria Peringkat Komponen LDR**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Predikat</b>
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat tidak baik

Sumber: SE BI No.13/1/PBI/2011

### 2.2.6 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan kredit macet, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Besarnya NPL menjadi penghambat perbankan dalam menyalurkan kredit. NPL yang tinggi menyebabkan perbankan harus menyediakan cadangan yang lebih besar sehingga modal bank nantinya akan ikut terkikis oleh tingginya NPL.

NPL merupakan cerminan dari risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank akan semakin besar. NPL digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja bank. Peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Zulcha & Dewi (2016) menyatakan bahwa rumus perhitungan untuk NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

#### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Dana pihak ketiga digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat yang kurang dana. Tetapi pada kenyataannya dana pihak ketiga belum secara maksimal dialokasikan ke masyarakat yang membutuhkan kucuran dana. sedangkan NPL adalah banyaknya pinjaman yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit, pihak bank harus melakukan survei mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan mengenai pemberian sinyal yang baik dari laporan keuangan perusahaan pada pihak eksternal sehingga dapat menarik investor, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, maka bank akan semakin mudah untuk melakukan penyaluran kredit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswatun & Wahyu (2015), menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume penyaluran kredit. Apabila penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank mengalami peningkatan, maka teradinya NPL pada suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

#### 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

LDR adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pemberian kredit yang dilakukan oleh bank. LDR dapat menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Kasmir (2013:320) menyatakan bahwa

banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka akan mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Jadi semakin banyak dana pihak ketiga maka akan semakin banyak pula kredit yang akan disalurkan, dapat dikatakan apabila LDR meningkat dan risiko terjadinya NPL pada sebuah bank juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Andreani & Erick (2016) menyatakan bahwa secara simultan LDR berpengaruh terhadap NPL. Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan manajer perkreditan harus memberikan sinyal yang baik untuk menarik minat investor, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio LDR akan memberikan indikator bahwa dana pemberian kredit juga akan semakin besar, yang nantinya akan meningkatkan risiko terjadinya NPL pada sebuah bank. Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap NPL.

### **3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit**

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Apabila rasio NPL tinggi maka akan mencerminkan bahwa kredit macet yang terjadi pada bank semakin banyak, akibatnya adalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba dari kredit yang disalurkan tersebut. NPL merupakan salah satu indikator untuk menilai kesehatan bank, penilaian tersebut didasarkan pada kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Dengan demikian apabila nilai NPL diatas 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat, dan NPL yang tinggi akan menyebabkan laba yang diterima oleh bank menurun,

penurunan laba akan mengakibatkan deviden yang dibagi juga semakin berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun & Wahyu (2015) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Berdasarkan pada teori sinyal yang menyatakan mengenai pemberian sinyal yang baik untuk disampaikan kepada pihak eksternal, dengan tujuan untuk menarik minat investor, maka penyaluran kredit yang dilakukan bank dalam jangka pendek dipengaruhi oleh perkembangan dalam indikator NPL bank, tetapi apabila dalam jangka panjang indikator NPL tidak mampu untuk menjelaskan perkembangan dalam penyaluran kredit dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada sebuah bank.

#### **4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit**

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari dana masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank. Dana Pihak Ketiga tersebut disalurkan kembali oleh pihak bank dalam bentuk penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. Jumlah dana pihak ketiga yang bertambah akan menambah kemampuan dana yang nantinya akan dijadikan kredit oleh bank. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar dan Munawaroh (2014) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen perkreditan harus memberikan sinyal informasi yang baik kepada pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menarik minat investor, maka dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga akan menyebabkan pertumbuhan kredit yang nantinya akan meningkatkan

pendapatan perusahaan. Oleh karena itu semakin besar simpanan masyarakat maka akan semakin besar penyaluran kredit yang dapat disalurkan oleh bank.

##### **5. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*(LDR) terhadap Penyaluran Kredit**

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali ketika deposan menarik kembali simpanannya. LDR yang tinggi akan menyebabkan semakin rendahnya likuiditas pada sebuah bank, sebaliknya semakin tinggi LDR maka likuiditas pada bank akan rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi pada kemampuan kredit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswatun & Wahyu (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal yang menyatakan pemberian sinyal yang baik dari laporan keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR maka kemampuan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank juga semakin tinggi, sebaliknya apabila rasio LDR rendah maka kemampuan pemberian kredit yang disalurkan oleh bank juga akan rendah. Bank yang memiliki LDR tinggi berarti menunjukkan bahwa bank telah menggunakan dana yang dimiliki untuk aktivitas penyaluran kredit secara tinggi pula.

##### **6. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL)**

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung

biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012:59). Dana Pihak Ketiga akan menyebabkan pertumbuhan kredit yang nantinya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu semakin besar simpanan masyarakat maka akan semakin besar penyaluran kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar dan Munawaroh (2014) menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham, maka dapat dikatakan apabila penyaluran kredit yang tinggi akan memunculkan risiko kredit, dimana NPL adalah rasio yang digunakan untuk mendeteksi adanya risiko kredit seperti kredit macet. Apabila terjadi penyaluran kredit yang tinggi, maka kredit macet yang dialami oleh bank juga semakin tinggi, akibatnya adalah bank akan mengganti dana pihak ketiga tersebut dengan aset yang dimilikinya, sehingga bank juga akan mengalami penurunan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit melalui NPL

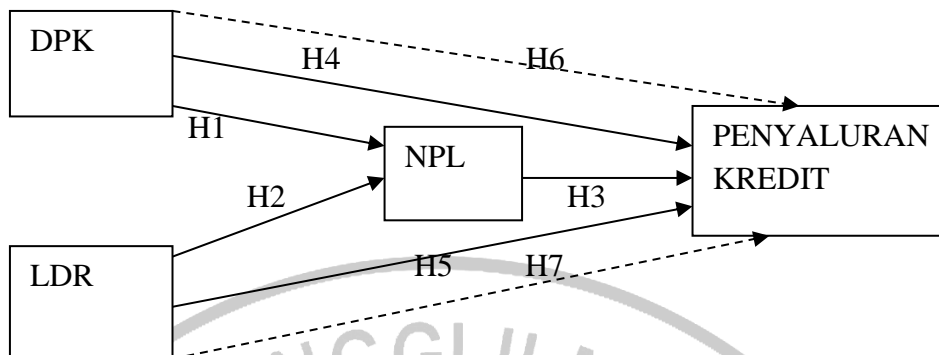
#### **7. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi mengenai jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). Jadi, LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam



memenuhi kewajiban jangka pendek(likuiditas), dengan cara membagi antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. Likuiditas yang ada pada bank perlu dikelola untuk memenuhi kebutuhan nasabah pada saat mengambil dana atau pada saat melakukan pinjaman. Apabila nilai LDR tinggi, maka bank tidak dapat memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya atau tidak dapat melakukan penyaluran kredit terhadap nasabah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswatun& Wahyu (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume penyaluran kredit. Selain itu apabila rasio LDR pada bank tinggi maka bank akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyaluran kredit karena LDR yang tinggi akan memberikan indikator bahwa NPL pada bank tersebut juga tinggi. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasinya, sehingga berpengaruh terhadap fungsi intermediasi yang dilakukan oleh bank. Dampak yang terjadi apabila NPL meningkat adalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Menurut Andreani & Erick (2016) menyatakan bahwa secara simultan LDR berpengaruh terhadap NPL. Berdasarkan pada teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa informasi mengenai laporan keuangan perusahaan harus disampaikan kepada pihak eksternal untuk dapat memberikan sinyal yang baik kepada para investor atau pemegang saham, maka dapat dikatakan apabila LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit melalui NPL.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**

### Kerangka Pemikiran

## 2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H4 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H5 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H6 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL)

H7 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL)